

## **MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI SENTRA BAHAN ALAM PADA TK BUNGA MEKAR KECAMATAN SEULIMEUM KABUPATEN ACEH BESAR**

**Winda Sari**

Prodi PG-PAUD, Universitas Syiah Kuala

*Email: [Windasari166@gmail.com](mailto:Windasari166@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar” mengangkat masalah bagaimana meningkatkan kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua (2) siklus. Pada setiap siklus dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang belum mandiri pada kelompok B TK Bunga Mekar berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan unjuk kerja serta rubrik. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan diolah menggunakan rumus persentase. Penelitian ini memfokuskan pada kemandirian anak sehingga anak memiliki keberanian dan rasa percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 6 orang anak (60%). Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%). Respon anak pada siklus I yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (50%) dan pada siklus II yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (80%), dengan meningkatnya kemandirian pada siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran di sentra bahan alam dapat meningkatkan kemandirian anak. Disarankan pada pendidik dapat menggunakan kegiatan pembelajaran sentra bahan alam untuk dapat meningkatkan kemandirian anak karena dengan kegiatan sentra bahan alam anak dapat bereksplorasi dengan alam sehingga anak menjadi berani, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri.

**Kata kunci:** Kemandirian anak, sentra bahan alam

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Menurut Astiati (Wiyani, 2013:28) “kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik

yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain”. Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dilakukan sendiri atau dengan sedikit adanya bimbingan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan diharapkan keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Kemandirian anak

sangat penting bagi perkembangan jiwanya karena dapat menimbulkan tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan “kemampuan anak usia dini pada usia 5-6 tahun sudah sampai pada tahap mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri seperti membersihkan, dan membereskan tempat bermain, mentaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri”. Namun pada kenyataan di lapangan terlihat bahwa masih banyak anak-anak yang masih bergantung terhadap orang lain dan masih belum bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya, hal ini disebabkan tidak lain dan tidak bukan karena orangtua bahkan gurunya sendiri yang kurang melatih anak untuk dapat mandiri, segala kekhawatiran lingkungan yang berlebihan dari orangtua kepada anaknya akan menimbulkan ketidakmandirian pada anak, sebagai contoh orangtua melarang anaknya makan sendiri karena takut makanannya tumpah, selain itu orangtua yang sering membatasi dan melarang secara berlebihan anaknya berbuat sesuatu seperti setiap anak beraktifitas orangtua sering mengatakan “jangan” tanpa diikuti penjelasan yang dapat dipahami oleh anak, anak tidak dibiarkan mandi sendiri karena khawatir tidak bersih, pola asuh seperti ini membuat anak ragu-ragu untuk mengembangkan kemandiriannya sehingga anak menjadi ketergantungan terhadap orangtua dan tidak mandiri, terakhir adalah kasih sayang orangtua yang terlalu berlebihan terhadap anaknya akan menimbulkan ketidakmandirian pada anak misalnya karena sangat sayang apapun

keinginan anak dipenuhi, bahkan karena sangat sayang anak dibiarkan saja “duduk manis” sementara orangtua atau pengasuhnya sibuk melayaninya.

Berdasarkan pengamatan awal pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Bunga Mekar Seulimeum menunjukkan bahwa dari 35 orang anak yang terdiri dari 20 perempuan dan 15 laki-laki masih terdapat 10 orang anak yang masih bergantung pada orang lain atau belum mandiri, seperti bersikap pendiam (pasif) tidak aktif seperti teman-teman lainnya, tidak mau berusaha memakai sepatu sendiri, suka berteriak jika meminta suatu barang, sering tidak selesai melakukan tugas dan tidak mau membereskan makanan setelah selesai makan.

Mencermati kejadian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan pada anak kelompok B TK Bunga Mekar, terletak di Jalan Banda Aceh-Medan Km. 42 Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016, yaitu bulan Februari-Maret 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik yang terdapat di lembaga tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Subjek pada penelitian ini adalah 10 orang anak yang belum mandiri pada kelompok B TK Bunga Mekar Kecamatan

Seulimeum Kabupatn Aceh Besar tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Untuk dapat mengumpulkan data, penulis melakukan observasi langsung dan penilaian unjuk kerja. observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan yang relevan. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar melalui bermain yang dilakukan dalam sentra bahan alam. Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak agar dapat melakukan tugas dengan bentuk perbuatan yang dapat diamati

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam menggambarkan bentuk kegiatan yang terjadi didalam kegiatan sentra bahan alam. Sudjana (Dimiyati, 2013:105) mengatakan bahwa "Batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80%". Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menggunakan acuan tersebut untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini. Indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar 80% anak mendapatkan bintang 3 dan 4 yaitu anak mampu mengenal proses dan hasil dari kegiatan sentra bahan alam yaitu kegiatan memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa"

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pengamatan prasiklus menunjukkan bahwa anak yang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan pendidik berkembang sesuai harapan (BSH) hanya 3 anak (30%). Hal ini dapat dikatakan bahwa

kemandirian anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai target masih kurang. Kemudian dapat dilihat bahwa anak yang mampu melakukan kegiatan pada sentra dengan sedikit bantuan pendidik mulai berkembang (MB) berjumlah 4 anak (40%). Sedangkan kemampuan anak dalam kegiatan sentra yang masih membutuhkan bantuan sepenuhnya dari pendidik dan belum berkembang (BB) berjumlah 3 anak (30%). Anak-anak masih terlihat ragu saat melakukan kegiatan yang telah disediakan pendidik seperti memasukkan air ke dalam botol, anak juga terlihat bingung bagaimana menggunakan pipa untuk mengambil air. Sangat sedikit anak-anak yang mau melaksanakan sendiri kegiatan memasukkan air ke dalam botol memakai pipa hingga penuh tanpa dibantu oleh pendidik, anak terlihat begitu bergantung kepada teman juga pendidik.

Kemampuan anak mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan sentra bahan alam pada tahap prasiklus ini terlihat masih kurang, disebabkan karena sebelumnya anak belum pernah bermain memasukkan air menggunakan pipa seperti ini. Anak juga terlihat masih bingung untuk mengisi air hingga batas mana, selain itu juga pada tahap prasiklus ini terlihat semua anak memasukkan air fokus kepada 1 botol yang sudah terlihat penuh, bukan ke dalam botol yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok. Selain itu juga ketika memasukkan air ke dalam botol yang tidak kunjung penuh tadi, anak langsung meminta bantuan dan mengadu kepada pendidik, dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pada tahap prasiklus ini masih belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian meningkatkan kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam di TK Bunga

Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Hasil pengamatan selama kegiatan inti berlangsung pada siklus I dapat dilihat kemajuan kemandirian anak dalam kegiatan sentra bahan alam yaitu kegiatan memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa melalui data yang diperoleh selama pengamatan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam yaitu kegiatan memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa meningkat dari hasil prasiklus. Jumlah anak yang kemandiriannya mulai berkembang sangat baik (BSB) saat memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa dari tidak ada menjadi 3 anak (30%) untuk kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (30%). Tetapi peneliti harus melanjutkan siklus II karena pada siklus I ini belum mencapai 80%. pada kegiatan ini baru tercapai 60%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti berlangsung pada siklus I dapat dilihat respon anak dalam kegiatan sentra bahan alam yaitu kegiatan memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa melalui data yang diperoleh selama pengamatan. Jumlah anak yang responnya mulai berkembang sangat baik (BSB) saat kegiatan sedang berlangsung terdapat 3 anak (30%) untuk kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (20%). Tetapi peneliti harus melanjutkan siklus II karena pada siklus I ini belum mencapai 80% respon ini baru tercapai 50%, anak belum sepenuhnya dapat mendengarkan, memahami dan mengikuti aturan yang disampaikan guru yang sebelumnya sudah disepakati bersama.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan inti pada siklus II terlihat kemajuan

anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan pengembangan kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam yakni kegiatan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 4 orang anak (40%) dan berkembang sesuai harapan juga terdapat 4 orang anak (40%) jadi keseluruhan anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4 adalah 8 orang anak (80%). Hal ini disebabkan karena meningkatnya rasa percaya diri anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa secara mandiri dan teratur. Kemandirian anak sudah sangat berkembang terlihat dari kepercayaan diri anak dan keberaniannya untuk mencoba bermain pada sentra bahan alam ini. Anak tidak lagi ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan ini secara mandiri, juga tidak lagi meminta bantuan kepada pendidik atas kegiatan yang sangat sederhana ini, dengan gembira penuh percaya diri anak memainkan permainan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa hingga airnya penuh di dalam botol.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan inti pada siklus II respon anak terlihat kemajuan melalui data yang diperoleh selama pengamatan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan pengembangan kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam yakni kegiatan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa respon anak berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 orang anak (50%) dan berkembang sesuai harapan juga terdapat 3 orang anak (30%) jadi keseluruhan anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4 adalah 8 orang anak (80%). Hal ini disebabkan karena

meningkatnya rasa percaya diri anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa secara mandiri, dan teratur.

### **Pembahasan**

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Karena kemandirian berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Kemandirian harus dikembangkan sejak usia dini melalui stimulasi pada ke 5 panca indranya. Melatih anak agar dapat percaya diri adalah langkah pertama dalam bimbingan agar anak dapat meyakini bahwa mereka mampu untuk melakukan hal-hal sederhana sendiri dengan mandiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang bagus umumnya cenderung lebih mandiri, mereka mempercayai bahwa dirinya mampu maka dari itu tumbuhlah kemandirian dalam diri anak.

Setelah melakukan penelitian ini, kita dapat memperoleh saran praktis mengenai bagaimana cara melatih kemandirian anak melalui beberapa aktivitas. Peningkatan kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam yakni kegiatan memasukkan air ke dalam botol secara estafet menggunakan pipa menjadikan kemandirian anak lebih meningkat. Anak-anak berhasil melakukan kegiatan yang ingin dilakukan sampai selesai. Dengan kegiatan memasukkan air ke dalam botol ini anak berhasil mengubah kebiasaan mereka yang bergantung kepada orang lain, anak sudah terlihat berani dan percaya diri, anak juga menemukan hal baru dalam kegiatan ini yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana peningkatan

kemandirian anak melalui pendekatan sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Peningkatan tersebut sangat jelas terlihat dari prasiklus, siklus I, hingga pada siklus II, melalui sentra bahan alam yakni dengan kegiatan memasukkan air ke dalam botol menggunakan pipa dari prasiklus sampai dengan siklus II. Dapat dilihat bahwa kemandirian anak meningkat dari berkurangnya frekuensi anak yang kemandirian belum berkembang (BB) berkurang 2 orang anak dari 3 orang anak (30%) menjadi 1 orang anak (10%). Kemudian dapat dilihat pula meningkatnya kemandirian anak berkembang sangat baik dari tidak ada pada prasiklus menjadi 3 orang anak (30%) pada siklus I, lalu meningkat lagi sebanyak 1 orang anak menjadi 4 orang anak (40%). Pada siklus II sudah tidak terlihat lagi kemampuan anak yang belum berkembang.

Respon yang diberikan anak yang pada siklus I respon berkembang sangat baik (BSB) hanya terdapat 3 orang anak (30%) pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 5 orang anak (50%). Kemudian dapat dilihat respon anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada siklus I terdapat 2 orang anak (20%) dan pada siklus II meningkat menjadi 3 orang anak (30%).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir peningkatan kemandirian dan respon anak, melalui pendekatan sentra bahan alam telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa kriteria hasil akhir dianggap berhasil jika anak 80% mendapat bintang 3 dan bintang 4.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peningkatan kemandirian

anak melalui pendekatan sentra bahan alam dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan sentra bahan alam dari 10 orang anak yang berhasil mendapatkan bintang 3 dan bintang 4 adalah 8 orang anak, siklus I terdapat enam (6) orang anak dan pada siklus II terdapat delapan (8) orang anak oleh sebab itu dengan kegiatan ini sudah dapat meningkatkan kemandirian anak.

Respon anak meningkat menjadi delapan (8) orang anak dari sepuluh (10) orang anak, sebelumnya anak masih kurang konsentrasi pada saat guru memberikan aba-aba dan aturan main, pada siklus II anak sudah berkonsentrasi saat bermain, anak juga sudah mulai mendengar aturan main dan mau membereskan mainan setelah selesai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberi saran yakni sebaiknya guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat menarik perhatian anak serta menarik minat anak seperti pembelajaran menggunakan *power point*, dengan adanya gambar-gambar atau video-video kartun yang mengandung unsur-unsur pendidikan maka akan terasa lebih menyenangkan bagi anak.

Disarankan kepada guru agar menciptakan ide-ide kreatif agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, guru juga harus lebih inovatif dalam mengelola lingkungan belajar, sehingga dapat menarik minat anak untuk ikut bermain mandiri juga berkreativitas dan disarankan kepada guru agar dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Anizar. 2012. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Modul. FKIP-Unsyiah
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Carissa, Vanya Maulitha. Tt. *Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Artikel, (Online), (<https://kuliahpauudub.files.wordpress.com>)
- Cahyati, Tita. 2010. *Penyebab Anak Tidak Mandiri*. (online) (<http://m.ibudanbalita.com>). Diakses tanggal 11 Januari 2016
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenatal Media Group.
- Hasibuan, Maluyu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta; Erlangga
- Masrun. 1986. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian pada Remaja*. [online]. (<http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>) Diakses tanggal 05 Oktober 2015.
- Novitawati. 2013. *Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra*. Jurna Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), volume5, No.1, (<http://eprints.unlam.ac.id>) Diakses 30 Desember 2015
- Orikids. 2008. *Cara Melatih Anak agar Mandiri*. Artikel. (online), (<https://www.facebook.com/orikids/timeline>) Diakses 11 Januari 2016
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 137 Tahun 2014 tentang  
Standar Nasional Pendidikan Anak  
Usia Dini

Purwanto, Edi Sulis. 2009. *Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta*. Skripsi, (online)(<http://digilib.uin-suka.ac.id>) Diakses 12 Oktober 2015

Rantina, Mahyumi.2003. *Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh*.Jurnal(online).(http://www.academia.edu) Diakses 01 Januari 2016)

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media